

**GAMBARAN SOAL UJIAN KENAIKAN KELAS MATA PELAJARAN  
SEJARAH DI SMA NEGERI 5 MUKOMUKO TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pendidikan (S1)*



**Oleh :**

**SIPNI JULIA**

**2009/97122**

**JURUSAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2013**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

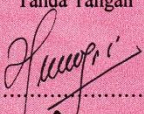
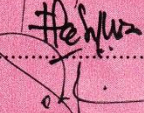
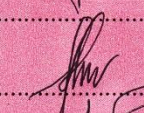
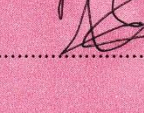

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada tanggal 30 Juli 2013

GAMBARAN SOAL UJIAN KENAIKAN KELAS MATA PELAJARAN  
SEJARAH DI SMA NEGERI 5 MUKOMUKO TAHUN AJARAN 2012-2013

Nama : Sipni Julia  
BP/NIM : 2009/97122  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Padang, 26 Agustus 2013

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Zafri, M.Pd	1..... 
Sekretaris	: Ike Sylvia, S. IP, M.Si	2..... 
Anggota	: 1. Drs. Wahidul Basri, M.Pd	3..... 
	2. Drs. Bustamam, M.Pd	4..... 
	3. Drs. Etmi Hardi, M.Hum	5..... 

## ABSTRAK

**Sipni Julia (2009/97122) : Gambaran Soal Ujian Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Sejarah Di SMA N 5 Mukomuko Tahun Pelajaran 2012-2013. Skripsi. Jurusan Sejarah-FIS UNP Padang. 2013.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terdapat pada soal ujian kenaikan kelas di SMA N 5 Mukomuko, yang belum memenuhi syarat tes yang baik sebagai alat ukur. Tes yang baik sebagai alat ukur memiliki beberapa syarat diantaranya syarat validitas konstruksi yang mencakup tingkat berfikir dan materi keilmuan yang dites. Selain itu, tes yang baik sebagai alat ukur juga harus sesuai dengan aturan penulisan soal berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran soal ujian kenaikan kelas yang belum memenuhi syarat soal yang baik.

Jenis penelitian ini adalah studi evaluatif dengan teknik analisis dokumen. Lokasi penelitian yaitu di SMA N 5 Mukomuko. Data diperoleh di sekolah berupa soal ujian kenaikan kelas semester genap tahun ajaran 2012-2013, yang dibuat oleh guru mata pelajaran sejarah. Soal ujian kemudian dianalisis dengan teknik analisis dokumen serta mengklasifikasikannya dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari segi tingkat berfikir yang diujikan lebih banyak berupa ingatan. Sedangkan aspek aplikasi dan analisis belum begitu terlihat. Dari segi materi yang diujikan materi lebih banyak berupa konsep dan fakta, sedangkan materi prinsip masih belum terlihat. Hal ini karena keterbatasan guru dalam menyusun soal ujian. Selanjutnya dari segi kaidah penulisan soal, masih terdapat kesalahan dalam penulisan, terutama dalam penulisan huruf.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di atas adalah, bahwa gambaran soal dari segi materi serta tingkat berfikir yang lebih banyak berupa materi konsep dan fakta serta mengujikan tingkat berfikir ingatan. Untuk kaidah penulisan soal, masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf. Dengan demikian, disarankan dalam pembuatan soal ujian, guru membuat kisi-kisi soal dengan memperhatikan tujuan pembelajaran serta tingkat berfikir sesuai jenjang pendidikan, serta agar dapat dibentuk suatu tim editor dalam melakukan penulisan soal.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gambaran Soal Ujian Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Sejarah Di SMA N 5 Mukomuko Tahun Ajaran 2012-2013”**, dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, terutama Bapak Drs. Zafri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibuk Ike Sylvia, S.IP.M.Si sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan kesabaran dalam membimbing peneliti selama menyusun skripsi ini. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Ibu (Ismiana) dan Ayah (Rosidi) yang telah berusaha sekuat tenaga dalam memberikan dukungan moril dan materil.
2. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial.
3. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial.
4. Ibuk Dr. Siti Fatimah M.Hum selaku Pembimbing Akademik.
5. Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah yang telah menguji dan memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.

6. Ibu Harya Fitriani, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 5 Mukomuko yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Bapak Darmadi, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data.
8. Kakak (Enggus Parman, S.Pd) dan Adik (Novri Ziko) yang telah banyak memberikan dukungan materil dan moril.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Atas saran dan kritik yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Evaluasi dan Tes .....	10
a. Pengertian dan Fungsi Evaluasi .....	10
b. Pengertian dan Fungsi Tes .....	12
c. Penggolongan Tes .....	13
2. Syarat Tes yang Baik .....	16
a. Validitas Konstruksi .....	16
b. Materi Keilmuan Sejarah .....	21
c. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Soal .....	27
B. Studi Relevan .....	31
C. Kerangka Konseptual .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33

B. Objek Penelitian .....	34
C. Tempat Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisa Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Soal Ujian Kenaikan Kelas dilihat dari Materi Keilmuan Sejarah .....	37
B. Gambaran Soal Ujian Kenaikan Kelas dilihat dari Tingkat Berfikir .....	46
C. Telaah Butir Soal Berdasarkan Kaidah Penulisan Soal .....	52
D. Pembahasan .....	58
E. Implikasi .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Soal Semester Mata Pelajaran Sejarah tahun ajaran 2012/2013 .. 38
2. Tabel 2 : Soal Ujian Kenaikan Kelas dilihat dari Materi Keilmuan Sejarah  
..... 39
3. Tabel 3 : Soal Ujian Kenaikan Kelas dilihat dari Tingkat Berfikir ..... 47
4. Tabel 4 : Penulisan Soal Berdasarkan Kaidah Bahasa Indonesia ..... 53



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Tabel 1 : Persebaran Soal dari Segi Materi Keilmuan, Tingkat Berfikir, dan Kaidah Penulisan Soal
- Lampiran 2. Soal Ujian Kenaikan Kelas Tahun Pelajaran 2011/2012
- Lampiran 3. Soal Ujian Kenaikan Kelas Tahun Pelajaran 2012/2013, Kelas X
- Lampiran 4. Soal Ujian Kenaikan Kelas Tahun Pelajaran 2012/2013, Kelas XI IPA
- Lampiran 5. Soal Ujian Kenaikan Kelas Tahun Pelajaran 2012/2013, Kelas XI IPS
- Lampiran 6. Tabel 2 : Materi Keilmuan yang dites dalam Soal Semester Kelas X
- Lampiran 7. Tabel 3 : Materi Keilmuan yang dites dalam Soal Semester Kelas XI IPA
- Lampiran 8. Tabel 4 : Materi Keilmuan yang dites dalam Soal Semester Kelas XI IPS
- Lampiran 9. Tabel 5 : Tingkat Berfikir yang dites dalam Soal Semester Kelas X
- Lampiran 10. Tabel 6 : Tingkat Berfikir yang dites dalam Soal Semester Kelas XI IPA
- Lampiran 11. Tabel 7 : Tingkat Berfikir yang dites dalam Soal Semester Kelas XI IPS
- Lampiran 12. Tabel 8 : Penulisan Soal Berdasarkan Kaidah Penulisan Bahasa Indonesia

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan masyarakat (Hamalik 2004 : 79). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Hal ini terlihat dari tujuan pendidikan Indonesia yang tertulis dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah formal sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu wadah untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan ke dalam bentuk tujuan institusional, dan untuk seterusnya berujung kepada tujuan instruksional. Tujuan instruksional yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Arikunto, 2008 : 129- 133).

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar tersebut, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya yaitu pada penumbuhan aktivitas peserta didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam belajar terdapat komponen-komponen peserta didik, tujuan, materi, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang disiapkan. Dalam sistem tersebut perlu didukung dengan strategi pembelajaran yang menyangkut pengorganisasian materi, penyampaian dan pengevaluasian (Darmansyah, 2010 : 39-40).

Adapun komponen dalam pembelajaran adalah : tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Darmansyah, 2010 : 39 -50). Dengan demikian evaluasi merupakan bagian dari pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam pembelajaran di

sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Anas Sudijono (1998 : 2) yang mengatakan bahwa :

“Evaluasi pendidikan adalah : (1). Proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan. (2). Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa, evaluasi pendidikan merupakan suatu hal yang harus dilakukan agar dapat menentukan kemajuan dalam pendidikan. Disamping itu, dengan adanya evaluasi, pendidikan dapat disempurnakan karena telah diketahui dan dilakukan usaha-usaha penyempurnaan yang diperoleh dengan adanya penilaian (evaluasi).

Selain pendapat di atas, terdapat pendapat lain yang mengemukakan tentang pentingnya evaluasi dalam pembelajaran. Menurut Anthony Nitko yang didukung oleh pendapat Ebel dan Frisbie (dalam artikel Pemanfaatan Tata Pengujian bagi Peningkatan Pembelajaran, oleh Kumaidi, Hal.1) mengemukakan bahwa, pengujian yang terkait dengan pembelajaran dalam dunia pendidikan bertujuan untuk mengetahui apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan siswa. Pendapat tersebut didukung oleh Ebel dan Frisbie (1986) yang menjelaskan bahwa fungsi penilaian dalam suatu proses pembelajaran adalah sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan kedua pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, evaluasi (pengujian) mempunyai tujuan yang besar dalam pendidikan (pembelajaran), yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa, serta sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran.

Dalam melakukan penilaian (evaluasi), dibutuhkan data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang (siswa) yang berkenaan dengan hasil belajar, maka untuk itu diperlukan tes. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Amir Daien Indrakusuma (dalam Suharsimi Arikunto, 2008 : 32) yang menjelaskan bahwa, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif dalam rangka mendapatkan data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang tepat dan cepat. Maka dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa, tes merupakan suatu alat pengumpul informasi dalam melakukan suatu penilaian (evaluasi).

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, tes dibedakan menjadi tiga macam yaitu : tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif (Arikunto, 2008 : 33). Salah satu tes yang dilakukan untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu dan merupakan faktor yang paling menentukan jumlah atau skor nilai yang diperoleh peserta didik adalah tes sumatif. Begitu pentingnya tes sumatif, terlihat dari fungsinya menurut Anas Sudijono (2008 : 72-73) yaitu, tes sumatif bertujuan untuk menentukan dapat atau tidaknya peserta didik mengikuti program pengajaran berikutnya yang lebih tinggi, serta untuk menentukan kemajuan peserta didik yang kemudian diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu, seperti orang tua dan lembaga-lembaga lainnya.

Terdapat beberapa syarat tes sebagai pedoman dalam penulisan soal. Sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat untuk mengukur soal harus

memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki syarat validitas, reabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis (Arikunto, 2008 : 57-58). Penjelasan berikut akan lebih ditekankan pada salah satu syarat tes yang baik yaitu syarat validitas. Sebuah tes disebut valid karena dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan sesungguhnya, dengan kata lain, tes dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Terdapat beberapa jenis validitas diantaranya adalah validitas logis, yaitu menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Ada dua macam validitas logis untuk sebuah instrumen yaitu validitas isi dan validitas konstruksi. Validitas isi adalah validitas bagi sebuah instrumen yang mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi pelajaran yang diberikan (Arikunto, 2008 : 67). Berikut penjelasan akan lebih ditekankan pada validitas konstruksi yang menjadi batasan dalam penelitian.

Validitas konstruksi merupakan butir-butir soal tes yang mengukur setiap aspek berfikir, yaitu rekaan psikologis/jiwa menurut Bloom yang terdiri atas beberapa aspek seperti ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus (Arikunto, 2008 : 65-68). Dalam menetapkan tujuan instruksional, maka terdapat proses atau kegiatan mempelajari materi dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi titik awal dalam mencapai tujuan instruksional tersebut (Arikunto, 2008 : 132). Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (dalam Evaluasi Pendidikan, 2012 : 58), yang menjelaskan bahwa, proses atau

kegiatan mempelajari materi terjadi pada saat situasi belajar mengajar atau pengajaran (instruksional). Dari kata pengajaran atau instruksional inilah muncul istilah tujuan instruksional, yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa akibat dari hasil pengajaran. Maka dari penjelasan tersebut terlihat bahwa, materi merupakan suatu patokan atau langkah awal dalam menetapkan tujuan instruksional yang menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penilaian.

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum berupa bidang studi beserta sub topik dan rinciannya. Bila dikaitkan dengan kurikulum, maka materi pembelajaran dibedakan menjadi fakta, konsep, prinsip, proses, nilai dan keterampilan (Darmansyah, 2010 :44-45). Fakta diartikan sebagai sesuatu yang telah terjadi atau yang telah dialami seseorang terhadap objek atau keadaan. Konsep merupakan gagasan atau ide serta pengertian umum yang menjelaskan serangkaian fakta. Prinsip adalah suatu aturan atau kaidah untuk melakukan sesuatu. Proses diartikan sebagai gerakan, perubahan, perkembangan, sementara nilai adalah suatu pola, ukuran, norma yang bersifat umum. Maka dari penjelasan tersebut, dalam materi sejarah juga mencakup materi fakta, konsep, dan prinsip yang terletak pada gerak perubahan. Hal ini didasarkan bahwa, sejarah adalah studi tentang fakta-fakta berupa peristiwa masa lampau (Mestika Zed, 1999 : 50). Untuk menjelaskan fakta-fakta sejarah, maka dibutuhkan konsep dan prinsip.

Syarat lain yang harus diperhatikan dan tidak kalah pentingnya dalam penulisan soal adalah kaidah bahasa penulisan yang baik dan benar. Menurut Permendiknas No.20 Tahun 2007 tentang instrumen penilaian adalah :

“Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik harus memenuhi persyaratan yaitu : (a) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik”.

Berdasarkan Permendiknas No. 20 Tahun 2007 di atas, maka penggunaan bahasa yang baik dan benar merupakan salah satu syarat dalam instrumen penilaian. Dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, akan memudahkan anak dalam memahami penjelasan instrumen penilaian, serta isi dari instrumen penilaian dapat tersampaikan dengan baik.

Maka dengan berbagai penjelasan di atas, dalam penyusunan sebuah tes (soal ujian) terdapat beberapa hal penting atau syarat yang harus di lakukan yaitu : tes harus memenuhi syarat validitas, dalam hal ini adalah validitas konstruksi yang meliputi : *pertama*, tes berisi tingkat berfikir yang diharapkan, *Kedua*, tes meliputi materi pembelajaran yang menjadi patokan utama dalam penetapan tujuan instruksional, dan *Ketiga*, tes harus berpedoman pada kaidah penulisan berupa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dari segi penggunaan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan soal, masih terdapat kesalahan terutama dalam penulisan huruf, yaitu penulisan huruf kapital pada kata tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1



dan soal ujian kenaikan kelas tahun pelajaran 2011/2012 pada halaman lampiran 1 dan 2.

Maka dari masalah di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti lebih jauh tentang **“Gambaran soal ujian kenaikan kelas mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Mukomuko, Semester Genap tahun Pelajaran 2012/2013”**. Soal ujian kenaikan kelas pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 diteliti dengan alasan bahwa, soal yang digunakan pada ujian kenaikan kelas pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dibuat oleh guru yang sama.

#### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran soal ujian kenaikan kelas mata pelajaran sejarah kelas X, XI IPA dan XI IPS Negeri 5 Mukomuko, semester genap tahun ajaran 2012/2013. Adapun aspek yang berhubungan dengan soal yang akan diteliti adalah kesesuaian soal ujian dengan syarat validitas konstruksi yaitu, berupa : 1). Tingkatan berfikir yang diharapkan (ranah kognitif), dan 2). Materi keilmuan sejarah yang diujikan, serta 3). Kesesuaian soal dengan kaidah dalam penulisan soal, berupa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah **“Bagaimana gambaran soal ujian kenaikan kelas mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Mukomuko, Semester Genap tahun ajaran 2012-2013”**.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana gambaran soal ujian kenaikan kelas mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Mukomuko, Semester Genap tahun ajaran 2012/2013.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat secara teoritis adalah sebagai tambahan literatur pada penelitian studi evaluasi Jurusan Sejarah berupa analisis soal ujian kenaikan kelas. Sementara manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah, sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi sejarah tentang bagaimana idealnya soal ujian kenaikan kelas yang baik dan benar.